

# 6 ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

## Framework Media di Dunia

Munadhil Abdul Muqsith

Dosen FISIP Universitas Pembangunan Nasional  
"Veteran" Jakarta

 [10.15408/adalah.v5i2.17929](https://doi.org/10.15408/adalah.v5i2.17929)

**Abstract:**

*The intellectual struggle that is presented in various print and electronic mass media is the impact of the freedom to obtain and disseminate information. The mass media that used to be only in the form of print media has now turned into online media which makes it easier for anyone to access it. No wonder most people say that technology has become the prima donna for modern human civilization in the 21st century.*

**Keywords:** Framework; Media; Technology

## A. PENDAHULUAN

Internet telah menyulap industri konvensional, menjadi industri berbasis digital. Salah satunya industri media massa. Hingga kini media massa tetap diyakini sebagai alat paling ampuh dalam mempengaruhi opini publik. Industri media cetak, media elektronik serta media *online* yang terus berkembang pesat dewasa ini, menegaskan bisnis media massa merupakan bisnis yang banyak digemari pengusaha. Trennya sekarang, ekspansi media massa konvensional menuju media *online* berbasiskan internet semakin semarak.

Keunggulan media *online* yang jauh lebih unggul dalam kecepatan menayangkan, kontennya lebih bervariasi dan berdaya jangkauan luas, dapat diakses seluruh audiens di seluruh dunia, dan secara ekonomi sangat murah, menjadikan banyak manajemen perusahaan media cetak merubah formatnya menjadi media *online*.

Teknologi benar-benar menjadi primadona bagi peradaban manusia modern pada Abad 21 ini. Ciri khas teknologi adalah aplikatif, sederhana dan memudahkan cara hidup manusia. Teknologi yang semakin mempersulit kehidupan manusia berarti bukan masuk kategori teknologi. Teknologi internet (digital) menjadi salah satu ikon terbesar dari produk teknologi di zaman modern ini. Ekspansi besar-besaran industri media konvensional menuju media berbasis internet (*online*)

sudah marak terjadi sejak awal tahun 2000 lalu, dan puncaknya nanti diprediksikan pada tahun 2022 mendatang atau 10 tahun lagi dari sekarang.

Contoh, perbandingan antara media massa cetak dan *online*. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal manajemen redaksi. Tidak ada perbedaan mencolok sistem manajemen redaksi media cetak dan *online*. Hanya jika mau dibedakan, media *online* tidak membutuhkan tenaga distributor dan ongkos cetak sebagaimana surat kabar, majalah dan tabloid. Sehingga pihak manajemen redaksi media massa *online* tidak membutuhkan ongkos produksi dalam jumlah besar. Media massa *online* hanya membutuhkan sarana jaringan internet dan *server*.

Ketika terjadi kesalahan pemberitaan, media *online* bisa langsung melakukan ralat/revisi (pembenaran) secepat mungkin, berbeda dengan media cetak yang harus menunggu terbitan edisi berikutnya. Di mana kalau yang melakukan kesalahan pemberitaan tersebut adalah surat kabar, maka baru bisa diralat paling cepat pagi harinya (koran pagi) atau siang harinya (koran sore), bahkan kalau itu sebuah majalah bisa menunggu waktu 14-30 hari, kesalahan pemberitaan atau cetak tersebut baru bisa dibenarkan.

Di samping proses tayang yang cepat, media *online* juga memiliki keunggulan dalam memaparkan berita secara lengkap dan tuntas. Ruang media *online* yang tanpa batas, tidak seperti surat kabar yang memiliki

keterbatasan ruang dan halaman, media *online* memberikan keleluasaan kepada setiap jurnalis *online* dalam menampilkan karya jurnalistiknya secara utuh. Maka perputaran berita yang disajikan media *online* kepada pembaca dan pemirsa menjadi sangat variatif dan berjumlah besar. Kelebihannya, setiap pembaca media *online* bisa langsung memberikan respon balik (tanggapan, sanggahan maupun komentar) terhadap setiap produk berita jurnalistik yang ditayangkan melalui media *online*.

Berbagai keunggulan media *online* ini menjadi lebih sempurna lagi ketika dikelola dengan sistem manajemen redaksi yang baik dan bertanggung jawab. Sedangkan manajemen redaksi antara media dengan media yang lainnya memiliki gayanya sendiri. Menurut pandangan penulis, gaya manajemen redaksi lebih condong kepada kekhasan gaya bahasa yang digunakan dalam mengekspos beragam berita. Sedangkan manajemen perusahaan, lebih erat kaitannya dengan kepemimpinan birokrasi sebuah perusahaan media massa.

Bukan bermaksud memetakomplikasikan bahwa manajemen redaksi media cetak jauh lebih berat ketimbang memajemen redaksi media *online*, akan tetapi tampaknya bahwa manajemen redaksi media *online* di masa mendatang menjadi lebih prospektif dan ramping. Sebab media *online* adalah media ideal di masa

kini dan yang akan datang. Dan mau atau tidak, peradaban industri media massa konvensional akan segera beralih menuju industri media digital alias *online*.

Keunggulan lain, jurnalisme *online* yang mengandalkan teknologi internet, pada satu sisi menjadi keunggulan luar biasa, tetapi sekaligus menimbulkan ancaman besar. Sebab di samping jurnalisme *online* itu bersifat praktis, murah serta ramah lingkungan hidup, namun pada aspek lain menimbulkan ancaman berbagai kejahatan dunia maya (siber) dan bencana moral (seperti bahaya pornografi). Hal inilah yang menjadi tantangan para praktisi jurnalisme *online* dalam berkarya nyata, untuk melahirkan produk atau karya jurnalistik yang semakin mumpuni. Keunggulan jurnalisme online terletak pada kecepatan dan keakuratan dalam menyampaikan berita dan informasi kepada publik melalui media maya. Kekuatan media *online* juga dapat menggabungkan antara kata-kata (tulisan, grafik), suara dan gambar. Sehingga menjadi media yang sangat ideal dalam menyampaikan informasi kepada pendengar, pemirsa/penonton dan pembaca (audiens).

## **B. INTERNET DAN KEMAKMURAN NEGARA**

Berikut ini data 10 negara dengan kecepatan akses internet tercepat sedunia. Korsel: 2.202 KBps, Rumania: 1.909 KBps, Bulgaria: 1.611 KBps, Lithuania: 1.463 KBps, Latvia: 1.377 KBps, Jepang: 1.364 KBps, Swedia: 1.234

KBps, Ukraina: 1.190 KBps, Denmark: 1.020 KBps dan Hongkong: 992 KBps dan Amerika Serikat: 606 KBps. Sedangkan kecepatan akses internet di Indonesia hanya mencapai 129 KBps, jauh lebih buruk jika dibandingkan dengan Malaysia yang 179 KBps.

Dunia (*information and communication technology/ ICT*) sangat berpengaruh besar pada kemajuan bangsa. Terbukti berdasarkan jumlah pendapatan per kapita per tahun, ada 10 negara paling makmur dan memiliki perhatian tinggi dalam dunia ICT. Adapun 10 negara termakmur sedunia tersebut adalah Qatar, pendapatan per kapita USD 90.149 atau Rp 811 juta per tahun, Luxemburg, pendapatan per kapita USD 79.411 atau Rp 715 juta per tahun, Norwegia, pendapatan per kapita USD 52.964 atau Rp 477 juta per tahun, Singapura, pendapatan per kapita USD 52.840 atau Rp 475 juta per tahun dan Brunai Darussalam, pendapatan per kapita USD 48,7 juta atau Rp 438 juta per tahun.

Negara termakmur lain adalah Amerika Serikat, pendapatan per kapita USD 47,7 ribu atau Rp 429 juta per tahun, Hongkong, pendapatan per kapita USD 44,8 ribu atau Rp 403 juta per tahun, Swiss, pendapatan per kapita USD 43,9 ribu atau Rp 395 juta per tahun serta Belanda, pendapatan per kapita sebesar USD 40,6 ribu atau Rp 365 juta per tahun dan Australia, pendapatan per kapita USD 39,4 ribu atau Rp 354 juta per tahun.

ICT adalah teknologi terampuh yang akan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Rendahnya penguasaan dan pemberdayaan ICT di negeri ini menjadikan mutu perekonomian Indonesia jauh tertinggal dibanding negara tetangga, bahkan dengan Malaysia dan Singapura. Dan Indonesia masih jauh dari peta negara-negara sejahtera (makmur) tersebut. Pemberdayaan ICT secara optimal dalam berbagai sektor kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, sudah menjadi kebutuhan bagi bangsa ini, terhindar dari himpitan berbagai persoalan kebangsaan yang seolah tanpa ada akhir. ICT juga harus dikembangkan dalam bidang pendidikan, industri termasuk industri media massa, dll. Mengikuti tren perkembangan dunia ICT di Indonesia dalam 10 tahun terakhir, setidaknya menimbulkan rasa optimisme bagi diri kita. Sebab saat ini jumlah pengguna *handphone* lebih dari 200 juta orang.

Menurut data yang dirilis oleh *Internet World Stats*, jumlah pengguna internet di Nusantara ada 39,6 juta orang. Menurut Antara News 2012, bahkan jumlah pemakai internet sudah mencapai 48 juta pemakai internet. Yang lebih menakjubkan lagi, Saling Silang bahkan berani merilis data bahwa jumlah pemakai internet di Indonesia sekarang sudah mencapai angka 84,748 juta orang. Bersandarkan sejumlah data pendukung, penulis berani memprediksikan, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 100 juta orang

pada tahun 2015. Akan meningkat mencapai 175 juta pemakai internet pada tahun 2020, dan 250 juta pemakai internet pada tahun 2025.

Pada abad modern ini, setiap orang dituntut aktif dalam menciptakan kualitas media massa yang sehat dan mencerdaskan. Para wartawan yang bertugas mencari berita dan informasi kemudian menyusun dan menyiarkannya kepada publik, mulai pertengahan tahun 2011 lalu diwajibkan mengikuti uji standar kompetensi wartawan guna meningkatkan profesionalitas. Masyarakat pun dituntut harus melek terhadap media massa. Dari sekadar pembaca, pemirsa dan pendengar berbagai produk media massa, dituntut menjadi penulis, jurnalis *online* dan narasumber yang seluruh gagasan dan informasinya bisa diekspos berbagai media massa.

Industri media massa akan tumbuh dalam kompetisi yang sehat. Gulung tikarnya sejumlah media massa baik di dalam negeri maupun mancanegara akibat kalah bersaing dengan perusahaan media massa lainnya adalah sebuah hal yang wajar. Publik semakin dimanja dengan berbagai media massa yang disajikan tiap hari. Melalui sebuah perangkat elektronik bernama *laptop*, kini setiap orang bisa mengakses informasi apapun dalam segala penjuru dunia.

### **C. PENUTUP**

Kebebasan memperoleh informasi dan menyebarkan informasi yang dimiliki, kemudian menjadi pertarungan intelektual yang tersaji dalam berbagai media massa cetak dan elektronik. Perubahan demi perubahan akan terus terjadi seiring dengan gencarnya berbagai wacana yang bergulir di media massa, di mana wacana yang dinilai memiliki nilai kebenaran yang pragmatis, aplikatif dan bermanfaat bagi kemaslahatan hidup manusia akan semakin cepat diserap dan diterapkan masyarakat.

### **REFERENSI**

<http://www.anneahira.com/jurnalisme-online.htm>